

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran Kepercayaan Diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan *cinematherapy*
2. Pengaruh *cinematherapy* terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 30 Jakarta Pusat yang menjadi anggota kelompok.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10510.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga November 2015. Waktu pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Seminar Proposal	Januari 2015
2.	Pembagian Dosen Pembimbing	Januari 2015
3.	Bimbingan BAB I	Januari – Februari 2015
4.	Bimbingan BAB II	Februari – Maret 2015
5.	Bimbingan BAB III	April – Juni 2015
6.	Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen	Mei 2015
7.	Uji Coba Instrumen	Juni 2015
8.	Pengumpulan Data	Juli – Oktober 2015
9.	Penjaringan sampel	Juli 2015
10.	Pelaksanaan <i>pretest</i>	Agustus 2015
11.	Pelaksanaan <i>treatment</i>	Oktober 2015
12.	Analisis Data	November 2015
13.	Bimbingan BAB VI	Desember 2015
14.	Bimbingan BAB V	Desember 2015
15.	Seminar Hasil Proposal	Januari 2016
16.	Sidang Skripsi	Januari 2016

### C. Metode, Desain dan Prosedur Penelitian

#### 1. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan serta tujuan yang akan dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), p. 107

Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Campbell & Stanley membagi jenis-jenis desain berdasarkan atas baik dan buruknya desain, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar *Quasi Experiment* atau *Pre Experimental Design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut sebagai *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura karena eksperimen belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.<sup>2</sup>

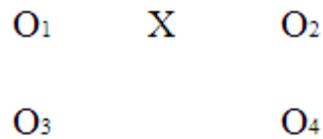
Jenis desain yang digunakan penelitian, termasuk dalam quasi eksperimen adalah *nonequivalent control group design*.<sup>3</sup> Satu kelompok yang menerima perlakuan disebut kelompok eksperimen sedangkan kelompok lain dijadikan sebagai pembanding disebut dengan kelompok kontrol. Desain tersebut tidak perlu melibatkan sebuah perlakuan perbandingan pada kelompok kontrol. Paradigma dalam penelitian jenis ini adalah:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), p. 107

<sup>3</sup> *Ibid.*, p. 116

<sup>4</sup> Paul Heppner, *Research Design and Counseling*, (USA: Thomson, 2008), p.183



Gambar 3.1 Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- $O_1$  : Pengukuran melalui *pretest* pada kelompok eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)
- $X$  : Pemberian perlakuan (eksperimen)
- $O_2$  : Pengukuran melalui *posttest* pada kelompok eksperimen (setelah diberikan perlakuan)
- $O_3$  : Pengukuran melalui *pretest* pada kelompok kontrol
- $O_4$  : Pengukuran melalui *posttest* pada kelompok kontrol (tanpa diberikan perlakuan)

Paradigma tersebut dimaknai sebagai berikut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest*. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelompok diberikan *posttest*. Hasil pengukuran dapat diperoleh dengan paradigma  $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ .

## 2. Prosedur Penelitian

Proses *cinematherapy* dilakukan dalam waktu 30-100 menit.

Berikut akan dijabarkan peralatan dan kegiatan dalam *cinematherapy*.

Peralatan yang dibutuhkan:

- Laptop
  - LCD
  - Film
  - Ruang/tempat yang kondusif
  - Kertas HVS
  - Alat tulis
- 
- a) Sesi dimulai dengan menciptakan suasana kondusif agar dapat membangun hubungan yang baik antara konselor dengan anggota kelompok
  - b) Konselor memberikan pemahaman mengenai *cinematherapy* dan proses yang akan berlangsung nantinya secara singkat.
  - c) Memastikan bahwa jika anggota kelompok ingin keluar dari *cinematherapy* akan mengabari konselor.
  - d) Memastikan asas kerahasiaan yang akan diterapkan
  - e) Memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah siap dan berkomitmen untuk mengikuti proses *cinematherapy* hingga selesai.

- f) Konselor menjelaskan beberapa peraturan umum yang harus dipenuhi oleh anggota kelompok selama proses *cinematherapy* berlangsung
- g) Konselor mulai menampilkan film kepada anggota, film yang ditampilkan memiliki waktu selama kurang lebih 60 menit
- h) Setelah proses menonton selesai konselor mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya mengenai film yang telah ditonton. Pendapat dapat berupa perasaan, kesan dan pesan mengenai film, karakter maupun mengenai dirinya sendiri.
- i) Konselor memberikan waktu kepada anggota untuk melakukan diskusi mengenai film
- j) Saat pemberian pendapat pada proses diskusi berlangsung, konselor harus mampu membatasi pendapat yang diberikan oleh anggota kelompok seperti mengkritisi film dari segi akting pemainnya, lokasinya yang tidak sesuai, dan sebagainya. Jika konselor menemukan hal ini, konselor dapat membantu mengembalikan fokus anggota kelompok dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti <sup>5</sup>:
  1. Apakah film memiliki pesan yang unik bagi kalian? jika iya pesan apakah itu?

---

<sup>5</sup> Birgit Wolz, *op.cit.*, p.69

2. Apakah ada karakter yang menarik atau tidak menarik menurut kalian? Mengapa karakter tersebut menarik atau tidak menarik?
  3. Ceritakan mengenai karakter dalam film?
  4. Bagaimana perasaan karakter dalam film?
  5. Apa masalah utama yang dialami oleh karakter dalam film?
  6. Bagaimana cara karakter menyelesaikan permasalahannya?
  7. Apakah ada solusi lain yang mungkin dapat digunakan oleh karakter?
  8. Bagaimana hubungan karakter utama dengan karakter lainnya?
  9. Apakah kalian mengalami sesuatu yang menghubungkan diri kalian dengan film yang ditonton?
  10. Apakah film dapat mempengaruhi kalian ? secara negatif atau positif?
  11. Apakah film ini mengingatkan kalian akan sesuatu?
- k) Karena kepribadian yang berbeda, anggota kelompok akan merespon secara berbeda terhadap suasana hati, makna, simbolisme, dan karakter dari film. Biarkan anggota kelompok tahu bahwa menghormati perbedaan-perbedaan ini membantu orang belajar dari orang lain dan menciptakan keamanan emosional dalam kelompok.

- l) Konselor harus mampu membagi waktu secara adil terhadap setiap anggota yang menyampaikan pendapatnya, jangan sampai ada anggota kelompok yang memonopoli pertemuan.
- m) Terakhir konselor bersama anggota kelompok menarik kesimpulan akhir dari kegiatan yang berkaitan dengan film yang ditonton maupun dengan diri anggota kelompok.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>6</sup>

Ada dua macam jenis populasi dalam penelitian, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tak dapat ditentukan batas-batasnya sehingga relatif tidak dapat dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Populasi tak terbatas pada penelitian adalah seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 30 Jakarta Pusat. Sedangkan populasi

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) p.173

tebatas dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 30 Jakarta Pusat yang mengalami permasalahan kepercayaan diri.

Tabel 3.2  
Siswa Kelas XI SMA Negeri 30 Jakarta Pusat

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIA 1	33
XI MIA 2	33
XI MIA 3	31
XI MIA 4	33
XI IIS 1	33
XI IIS 2	34
XI IIS 3	33
XI IIS 4	34
<b>Total</b>	<b>264</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>7</sup> Arikunto menyatakan apabila subjeknya sebanyak 100 orang atau lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>8</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *puspositive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan teknik *puspositive sampling* cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.<sup>9</sup> Jadi, dengan menggunakan teknik

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, p.174

<sup>8</sup>*Ibid.*, p.112

<sup>9</sup>*Ibid.*, p. 183

pengambilan sampel *puspositive sampling* karakteristik sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Pengambilan sampel pada penelitian didasarkan pada hasil *pretest* dengan menggunakan instrumen yang dibuat berdasarkan dari teori kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Peter Lauster dengan skor rendah. Berdasarkan hasil *pretest* yang disebar pada 8 kelas, didapatkan sebanyak 24 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Siswa yang dijadikan anggota kelompok kontrol dipilih 8 orang yang memiliki kategori kepercayaan diri rendah dan siswa yang dijadikan anggota kelompok eksperimen dipilih 8 orang yang memiliki kategori kepercayaan diri rendah. Pemilihan disesuaikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK kelas XI, wali kelas tiap kelas XI, dan tiap siswa yang memiliki kategori rendah dalam kelasnya.

Hasil wawancara disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yang didasari pada penggunaan teknik *cinematherapy*. Dilengkapi oleh observasi yang dilakukan saat mata pelajaran BK berlangsung. Hasil dari wawancara kepada guru BK dan observasi yang didapat hanya 16 siswa yang dapat memenuhi sebagai anggota kelompok. Pemilihan didasari pada kebutuhan peneliti terhadap penggunaan teknik *cinematherapy* yang akan diterapkan kepada siswa.

Tabel 3.3  
Sampel Penelitian

<b>Kelompok</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>Kelas</b>		
XI IIS 1	1	1
XI IIS 2	1	1
XI IIS 3	1	1
XI IIS 4	1	1
XI MIA 1	1	1
XI MIA 2	1	1
XI MIA 3	1	1
XI MIA 4	1	1
<b>Total :</b>	<b>8</b>	<b>8</b>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Definisi Konseptual (Konstruk)

Definisi Kepercayaan Diri secara konseptual pada penelitian adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam segala tindakannya seseorang tidak akan merasa terlalu cemas dengan apa yang dilakukannya. Sebaliknya ia akan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya namun tetap bertanggung jawab atas perbuatan tersebut (Peter Lauster).

### 2. Definisi Operasional

Secara operasional, definisi Kepercayaan diri adalah bagian penting dari karakteristik kepribadian siswa yang dapat memfasilitasi

kehidupannya, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan pencapaian tujuan belajar siswa.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang dibuat berdasarkan dari teori kepercayaan diri yang dikembangkan oleh Peter Lauster. Teknik penyekoran yang digunakan dalam instrumen menggunakan model skala *Likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>10</sup> Penggunaan model skala *Likert* memungkinkan untuk menjaring jawaban dari butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu pernyataan yang mendukung gagasan (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung gagasan (*unfavourable*).

Teknik penskoran yang digunakan dalam instrumen memiliki empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Alasan peneliti menggunakan skala penilaian dengan bobot skor genap adalah untuk menghindari kecenderungan responden dalam memilih jawaban yang berada di tengah yang dirasa aman dan paling

---

<sup>10</sup>Sugiyono., *op.cit.*, h.134

mudah dalam menjawab<sup>11</sup>. Pemberian skor untuk tiap-tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Teknik penilaian instrumen Kepercayaan Diri

<b>Jawaban</b>	<b><i>Favourable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>
<b>Selalu</b>	4	1
<b>Sering</b>	3	2
<b>Jarang</b>	2	3
<b>Tidak Pernah</b>	1	4

Hasil pengukuran instrumen kepercayaan diri berupa skor tunggal yang menggambarkan kepercayaan diri siswa, yang berarti bahwa semakin besar skor total yang diperoleh siswa dalam instrumen maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.

Penskoran instrumen hanya akan dilakukan pada lima aspek yang terdapat dalam instrumen ini yaitu: 1) keyakinan akan kemampuan diri, 2) optimis, 3) obyektif, 4) bertanggung jawab, dan 5) rasional dan realistis. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 hal. 151.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto., *loc.cit*

#### 4. Uji Persyaratan Instrumen

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang teliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>12</sup> Dalam penelitian, pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*.

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) maka pernyataan dianggap valid, dan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,p. 212

(alpha) maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tingkat kesalahan (alpha) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0.05. Setelah dilakukan uji validitas, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5  
Butir pernyataan setelah uji validitas

Aspek	Butir Valid	total	Butir Tidak Valid	total
<b>Keyakinan akan kemampuan diri</b>	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	10	2, 12,	2
<b>Optimis</b>	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24	10	20, 22	2
<b>Obyektif</b>	25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36,	10	26, 30, 38,	3
<b>Bertanggung jawab</b>	37, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48,	9	38, 40, 43,	3
<b>Rasional dan realistis</b>	49, 50, 52, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59	10	55, 60	2
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>49</b>		<b>11</b>	

#### b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya<sup>13</sup>.

Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  yang dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , yaitu:

Tabel 3.6

Tabel Interpretasi Nilai  $r$ 

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(suharsimi arikunto)<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid, didapatkan angka reliabilitas sebesar 0.733 yang berarti cukup, artinya instrumen

<sup>13</sup>*Ibid.*, p. 221<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, p. 319

kepercayaan diri cukup reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## **5. Instrumen Final**

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada instrumen Kepercayaan diri, maka instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 161.

## **6. Kategorisasi Data Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Pada penelitian diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian<sup>15</sup>.

Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar *mean* kelompok.

Selain itu, pengkategorisasian tiga jenjang digunakan untuk menghindari resiko kesalahan keefisienan kriteria kategorisasi yang

---

<sup>15</sup>Saipuddin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p. 107

digunakan dalam penelitian.<sup>16</sup> Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan<sup>17</sup>:

c : Perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

$X_n$  : Nilai obeservasi terbesar

$X_1$  : Nilai observasi terkecil

k : Banyaknya kelas

Tabel 3.7  
Kategorisasi Hasil Penelitian

Kategori	Kriteria Jenjang
Tinggi	$160 \leq X \leq 179$
Sedang	$140 \leq X \leq 159$
Rendah	$119 \leq X \leq 139$

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian menggunakan statistik nonparametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Mann Whitney U-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for Windows*. *Mann Whitney U-Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup> J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*: Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2001), p. 64

bila datanya berbentuk ordinal.<sup>18</sup> Uji *Mann Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi berdistribusi normal, namun hanya mengasumsikan bahwa populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama.<sup>19</sup> Pada penelitian, hasil *pretest* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan dan menarik kesimpulan.

Hipotesis dalam penelitian akan diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian adalah:

$H_0$  ditolak = nilai *asympt. Sig* < nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$

$H_1$  diterima = nilai *asympt. Sig* > nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 275

<sup>19</sup> Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), p. 224

## G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

Rata-rata peningkatan kepercayaan diri siswa yang mendapatkan layanan dengan penerapan *cinematherapy* tidak lebih besar atau sama dengan rata-rata peningkatan kepercayaan diri siswa yang tidak mendapat layanan *cinematherapy*.

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Rata-rata peningkatan kepercayaan diri siswa yang mendapatkan layanan dengan penerapan *cinematherapy* lebih besar dibandingkan rata-rata peningkatan kepercayaan diri siswa yang tidak mendapat layanan penerapan *cinematherapy*.